

**PENGUNGKAPAN DIRI DALAM DUNIA MAYA DALAM  
PERSPEKTIF LUFT DAN HARRY INGHAM  
( STUDI KASUS PADA MAHASISWA PENGGUNA APLIKASI  
TIKTOK DI UNIVERSITAS BOYOLALI )**

**Fanny Hendro Aryo Putro<sup>1</sup>, Topan Setiawan<sup>2</sup>, Wahyuning Chumaeson<sup>3</sup>, Sri Hartini<sup>4</sup>, Siti Hartatik<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Teknik Informatika dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi,  
Universitas Boyolali

**ABSTRACT**

*The shift in the form of communication between individuals through social media has become an interesting agreement, technological advances that have occurred at this time have created many new media as a place for self-disclosure and self-expression. TikTok social media is one of the most widely used social media, especially among generation Z. Currently, TikTok is increasingly developing as a lifestyle and phenomenon, but not everyone has the courage to express themselves or self-disclosure by using social media to become a place for interpersonal communication between TikTok social media users in the form of self-disclosure to others. Supported by a good user interface and able to provide user experience to its users, the TikTok application has a user-friendly appearance, where the available buttons have a clear and easy-to-remember shape and location. This study examines the form of self-disclosure among generation Z on TikTok social media. The method used is a qualitative method. Self-disclosure on TikTok social media is in the form of outpouring of the heart, feelings, thoughts, emotions and information where informants feel relieved after doing self-disclosure on TikTok social media with support from virtual friends as a form of replay. There is trust and a sense of comfort that is established and also getting to know each other through TikTok social media between him and his friends so that they feel safer when expressing themselves because they are on the same frequency.*

**Keywords :** *Digital Architecture, Electronic Invoice, Taxpayer Compliance*

**ABSTRAK**

Pergeseran bentuk komunikasi antar individu melalui media sosial menjadi sebuah kesepakatan yang menarik, kemajuan teknologi yang terjadi pada saat ini telah menciptakan banyak media baru sebagai tempat pengungkapan diri dan mengekspresikan diri. Media sosial TikTok merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan terutama di kalangan generasi Z. Saat ini TikTok semakin berkembang sebagai gaya hidup dan fenomena, namun tidak semua orang memiliki keberanian untuk mengekspresikan diri atau self disclosure dengan menggunakan media sosial untuk menjadi wadah komunikasi interpersonal antar pengguna media sosial TikTok dalam bentuk pengungkapan diri kepada orang lain. Didukung dengan user interface yang baik dan mampu memberikan user experience kepada penggunanya,

aplikasi TikTok memiliki tampilan yang user friendly, dimana tombol- tombol yang tersedia memiliki bentuk dan letak yang jelas dan mudah diingat. Penelitian ini meneliti bagaimana bentuk pengungkapan diri atau self disclosure di kalangan generasi Z pada media sosial TikTok. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Self disclosure di media sosial TikTok berupa curahan hati, perasaan, pikiran, emosi dan informasi dimana informan merasa lega setelah melakukan self disclosure di media sosial TikTok dengan dukungan dari teman virtual sebagai bentuk replay. Adanya kepercayaan dan rasa nyaman yang terjalin dan juga saling mengenal satu sama lain melalui media sosial TikTok antara dirinya dengan teman sehingga merasa lebih aman ketika melakukan pengungkapan diri karena berada dalam frekuensi yang sama.

**Kata Kunci :** Arsitektur Digital, Faktur Elektronik, Kepatuhan Wajib Pajak

## PENDAHULUAN

Media sosial adalah media internet yang memungkinkan penggunaannya untuk mengekspresikan diri secara bebas, sehingga mereka dapat berinteraksi, berbagi, dan bekerja sama secara virtual. Media sosial dapat menjadi tempat untuk mengekspresikan dan mengungkapkan suatu perasaan yang bersifat pribadi atau melibatkan banyak orang. Bentuk *pengungkapan* ini disebut dengan *Self Disclosure*. *Self Disclosure* atau pengungkapan diri menurut Devito (1997) adalah suatu jenis komunikasi dimana seseorang mengungkapkan informasi mengenai dirinya sendiri yang biasanya disembunyikan, dalam studi komunikasi antarpribadi Devito mengatakan bahwa *Self Disclosure* ini dapat bervariasi mulai dari yang tidak penting hingga yang paling tinggi dan sangat pribadi. Keterbukaan. Pada umumnya dalam melakukan pengungkapan diri seseorang akan memilih dan mempertimbangkan apa, kapan, bagaimana dan kepada siapa ia melakukan pengungkapan diri, *Self Disclosure* menurut Devito adalah dimana seseorang mengungkapkan informasi mengenai dirinya yang biasanya disembunyikan baik berupa pikiran, perasaan, maupun perilaku.

Media sosial merupakan salah satu bentuk layanan internet yang difokuskan sebagai komunitas online bagi beberapa individu yang memiliki kesamaan aktivitas, minat pada bidang tertentu atau kesamaan latar belakang tertentu, media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk bersosialisasi, baik itu menjalin hubungan kerja sama atau membangun hubungan baru. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa temuan mengenai gambaran *Self Disclosure* generasi Z yang merupakan pengguna berat media sosial di Indonesia, media sosial yang dominan digunakan adalah media sosial TikTok.

TikTok merupakan media sosial baru yang memberikan wadah bagi para penggunaannya untuk dapat mengekspresikan diri melalui konten video, berdurasi 15 detik, aplikasi ini menghadirkan efek-efek yang menarik dan mudah digunakan sehingga setiap orang dapat membuat video keren dengan mudah, TikTok juga memiliki banyak fitur seperti musik background, kolom komentar, text caption dan properti lainnya. Hal ini yang membuat TikTok berbeda dengan media sosial lainnya dan mendukung penggunaannya untuk mengekspresikan diri.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Johari Window, teori ini menyatakan bahwa pengungkapan diri dapat dilihat melalui empat bingkai, yaitu blind self, hidden self, open self, dan known self. Bingkai tersebut juga dapat bergeser sesuai dengan pengungkapan diri yang dilakukan. Pergeseran fenomena tersebut juga dilihat dari mana saja yang termasuk faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri.

Namun tidak semua orang dapat memiliki keberanian atau kemampuan untuk melakukan pengungkapan diri. pengungkapan diri seperti apa yang dilakukan, apa yang mereka dapatkan setelah melakukan pengungkapan diri di media sosial TikTok? Merujuk pada hal tersebut, penelitian ini mengkaji bagaimana bentuk pengungkapan diri di media sosial TikTok?

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang berusaha menjelaskan secara rinci bagaimana cara memecahkan suatu masalah. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung secara deskriptif. Creswell (2016) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang mencakup langkah-langkah dari asumsi yang luas hingga metode pengumpulan data yang rinci, analisis dan interpretasi data.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan adalah teknik purposive sampling, yang dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti dan juga ditentukan berdasarkan isi dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini: a) usia generasi Z (17-22 tahun) b) pengguna aktif media sosial TikTok c) sering terlihat mengunggah/pengungkapan diri di media sosial TikTok d) bersedia untuk diwawancarai dan bersedia pengungkapan dirinya diikutsertakan dalam penelitian guna memenuhi tiga tahapan yaitu analisis data, reduksi data dan verifikasi data.

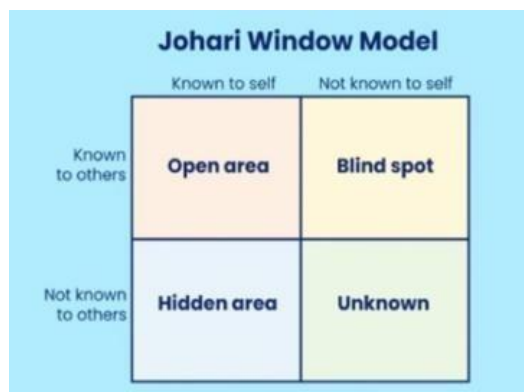
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Perwakilan dari Teori Luft dan Herry Ingham

Metode dalam ranah psikologi ini dikemukakan oleh psikolog Amerika Serikat, Luft dan Harry Ingham pada tahun 1955, Self Disclosure Theory digunakan untuk menjelaskan bagaimana fenomena perilaku pengungkapan diri generasi Z melalui media sosial. Teknik Johari window merupakan gabungan dari dua nama psikolog kepribadian, yaitu Joseph Luft dan Harry Ingham. Teori ini menekankan bahwa setiap orang dapat mengetahui dan tidak mengetahui tentang diri sendiri dan orang lain selain itu, Teori Jendela Johari ini digunakan untuk melihat sejauh mana hubungan antara pengungkapan diri dan umpan balik dalam suatu hubungan.

Teori jendela Johari yang dikemukakan oleh Luft dan Harry Ingham juga berkaitan dengan teori Kecerdasan Emosional dan kesadaran individu serta peningkatan EQ yang berkaitan dengan kesadaran dan perasaan manusia. Konsep teori ini memiliki empat perspektif yang masing-masing memiliki istilah yang berbeda. Dimana setiap makna mengandung pengertian yang mempengaruhi pandangan seseorang. Pengungkapan diri atau Self Disclosure Theory adalah upaya untuk berbagi informasi dengan orang lain. Informasi berupa pengungkapan rencana masa depan, perasaan, pengalaman pribadi dan lain sebagainya. Pengungkapan diri setiap orang harus dipahami dari segi tempat, waktu dan tingkat kedekatannya. Poin penting dalam pengungkapan diri adalah kepercayaan. Setiap orang biasanya mulai membuka diri kepada orang yang sudah lama saling mengenal. Selain itu,

menurut beberapa psikolog, kepercayaan seseorang ditentukan oleh pengalaman di tahun-tahun awal.



Gambar.3 Teori Johari Window Surch: Penulis

## 1. Area Terbuka (*Buka Diri*)

Diri terbuka adalah informasi berupa perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, ide, dan hal-hal lain yang diketahui oleh diri sendiri dan orang lain. Informasi ini dapat berupa identitas diri seperti nama, warna kulit, keyakinan agama dan lain-lain. Kita sering melakukan pengelolaan kesan. Hal ini menjadi lebih luas ketika keterbukaan dilakukan dengan orang yang memberikan rasa aman dan dukungan positif, Joseph Luft (1970) semakin kecil kuadran pertama maka semakin buruk komunikasinya. Dalam sebuah hubungan, komunikasi bergantung pada keterbukaan seorang individu dengan individu lainnya. Jika individu tidak membuka diri, maka komunikasi akan sulit terjadi. Pengungkapan diri tidak ditemukan karena tidak ada aspek yang merujuk pada bagaimana seseorang dapat dikatakan sebagai orang yang kompeten. Karena untuk melihat seseorang yang kompeten tidak bisa hanya melihat dari bentuk pengungkapan diri saja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para informan, ditemukan bahwa para informan mengekspresikan diri mereka di media sosial berupa emosi, kesedihan, curahan hati, informasi dan bertukar pikiran dalam bentuk video yang diunggah di media sosial.

Pengungkapan diri di media sosial TikTok inilah yang membuat bingkai diri terbuka bahwa seseorang yang terbuka kepada orang lain, diri terbuka ini juga didukung oleh aspek-aspek pengungkapan diri dari DeVito yang terdiri dari umpan balik yang didapatkan dari bentuk pengungkapan diri yang dilakukan oleh informan di media sosial TikTok adalah adanya rasa lega setelah melakukan pengungkapan diri di media sosial TikTok.

## 2. Area Tunanetra (*Tunanetra Mandiri*)

Informasi pada kuadran ini diketahui oleh individu lain dibandingkan dengan diri sendiri, informasi ini dapat berupa kebiasaan-kebiasaan kecil yang dilakukan oleh diri sendiri dan tidak disadari. Kebiasaan tersebut diinformasikan oleh orang lain, sehingga dapat diketahui olehnya. Bisa juga dilihat dari pengalaman-pengalaman tersembunyi yang dimiliki oleh seseorang. Beberapa orang menyadari bahwa area ini terlihat sangat kecil karena mereka tidak menyadari apa yang mereka lakukan, tetapi orang lain dapat mengetahui apa yang tidak mereka sadari. Hal ini dapat menimbulkan masalah karena mereka tidak mengenali sikap dan perilaku yang ditimbulkan pada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengungkapan diri, kerangka ini didukung oleh konsep DeVito, yaitu Kompetensi. Orang yang kompeten cenderung lebih banyak

mengungkapkan diri mereka dibandingkan dengan orang yang tidak kompeten (DeVito, 2011: 66). Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa bentuk kompetensi seseorang dalam pengungkapan diri tidak ditemukan karena tidak ada aspek yang merujuk pada bagaimana seseorang dapat dikatakan sebagai orang yang kompeten. Karena untuk melihat seseorang yang kompeten tidak bisa hanya melihat dari bentuk pengungkapan diri saja.

### 3. *Area Tersembunyi (Diri Tersembunyi)*

Area tersembunyi atau Hidden Self ini menjelaskan bahwa semua hal diketahui oleh diri sendiri dan orang lain tidak mengetahuinya. Ada dua hal yang ekstrem dalam kuadran ini. Pengungkapan yang berlebihan dan pengungkapan yang kurang. Seseorang dengan sikap over-disclosure akan memberikan informasi mengenai cerita keluarga, masalah seksual yang intim kepada orang lain tanpa ada rahasia. Informasi yang diungkapkan tidak dibedakan dan bersifat rahasia. Seseorang dengan sikap under-disclosure tidak akan memberikan informasi apapun kepada orang lain dan akan membahas selain tentang dirinya sendiri. Pada kuadran ini, kerahasiaan sangat penting untuk dijaga dalam pengungkapan diri seseorang.

Seseorang akan lebih cenderung mengungkapkan diri mereka tentang sesuatu yang tidak terlalu pribadi. Oleh karena itu, seseorang akan lebih nyaman dan tidak terlalu tertekan untuk mengungkapkan informasi mengenai pekerjaan atau hobinya dibandingkan dengan hal-hal yang lebih bersifat pribadi (DeVito, 2011:67). Dari hasil penelitian yang diperoleh, semua informan mengatakan bahwa hal yang sangat pribadi yang tidak dapat diungkapkan sebagai bentuk pengungkapan diri adalah 'keluarga' karena menurut para informan, keluarga merupakan hal yang sangat sensitif dan di sisi lain mereka tidak ingin membuat keluarga mereka dipandang kurang baik oleh orang lain yang belum mengetahui masalah keluarga mereka.

"Saya sering upload video keseharian saya di TikTok, kadang saya selipkan kata-kata ofvent mba, kebetulan saya juga atlet bela diri, saya juga ingin memotivasi netizen supaya selain jadi mahasiswa juga bisa berprestasi di bidang lain, jadi saya sering share di TikTok tentang keseharian saya, yang bikin heboh di TikTok itu, capture-capture yang saya buat lo mba, ternyata banyak yang punya cerita yang sama. Nah pasti banyak yang komen banyak yang support sehingga kita bisa punya teman virtual karena video TikTok yang kita upload terus dapat teman dari komen-komen itu, kalau batasan pasti ada, ada beberapa hal yang bersifat pribadi kalau dari aku, seperti hubungan percintaan dan privasi keluarga, buat aku TikTok itu sangat layak untuk pengungkapan diri mba"

Pengungkapan diri harus didorong oleh rasa ketertarikan pada hubungan dengan orang lain yang terlibat dan diri sendiri. Sedangkan orang melakukan pengungkapan diri untuk menyakiti pendengarnya (DeVito, 2011:71). Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa disini para informan juga sering melakukan self disclosure. Namun, informan juga melakukan bentuk pengungkapan diri berupa sindiran terhadap suatu pihak melalui unggahan video di akun TikToknya. Sindiran ini berperan untuk menggeser area tersembunyi karena sindiran tersebut dibuat secara umum atau luas. Sindiran ini tidak secara langsung menyudutkan atau menyebut nama atau inisial sehingga tidak diketahui kemana dan kepada siapa bentuk pengungkapan tersebut ditujukan.

### 4. *Area yang Tidak Dikenal (Diri Sendiri)*

Seseorang tidak mengetahui informasi tentang dirinya sendiri dan tidak diketahui oleh orang lain. Informasi ini adalah hal-hal yang terjadi di alam bawah sadar atau hal-hal yang

tidak sering disadari oleh diri sendiri maupun orang lain. Kuadran ini dapat dilihat melalui interaksi yang terbuka, jujur dan saling percaya dengan orang terdekat. Tentu saja ada sesuatu dalam diri kita yang hanya Tuhan yang tahu.

Self Disclosure atau pengungkapan diri merupakan jenis komunikasi, dimana informan membagikan informasi tentang dirinya secara sadar kepada orang lain, jenis informasi yang dibagikan adalah mengenai isi hati, perasaan, ide, kegiatan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman, Self Disclosure tidak hanya dapat dilakukan secara langsung, namun Self Disclosure dapat dipengaruhi oleh beberapa situasi, salah satunya adalah komunikasi daring seperti media sosial, hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan terhadap generasi Z yang melakukan kegiatan Self Disclosure melalui media sosial TikTok, terlebih salah satu karakteristik generasi Z yang melakukan Self Disclosure adalah sangat inklusif dan tertarik untuk terlibat dalam berbagai komunitas dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk memperluas manfaat yang ingin dibagikan.

Saat ini generasi Z yang melakukan pengungkapan diri secara ekspresif cenderung mengungkapkan diri secara terbuka dengan menampilkan identitas diri yang sebenarnya, kemudian mengungkapkan isi hati, perasaan dan informasi secara terbuka melalui video yang diunggah di akun media sosial TikTok dengan kata-kata dan caption yang disematkan di dalam video tersebut, adanya pengungkapan diri generasi Z ini dibuktikan dengan para informan yang membagikan kegiatan sehari-hari dan pengalaman pribadinya. Fenomena Self Disclosure di media sosial TikTok secara ekspresif artinya informan merasa aman dan nyaman melakukan Self Disclosure di media sosial tanpa ada rasa canggung.

## KESIMPULAN

1. Ada rasa canggung untuk mengungkapkan pengungkapan diri di kehidupan nyata, generasi Z cenderung lebih bebas mengekspresikan diri di media sosial, salah satu platform yang diminati saat ini adalah Aplikasi TikTok. Fenomena Self Disclosure yang dilakukan oleh generasi Z pada media sosial TikTok oleh berbagi informasi, hobi, kegiatan sehari-hari, curahan hati dan motivasi mereka. selain itu mereka juga secara terbuka menyampaikan perasaan dan permasalahan di media sosial TikTok dengan menggunakan fitur-fitur seperti musik background, video dan caption yang tersedia untuk mengungkapkan tentang diri mereka. Berdasarkan analisis teori jendela Johari bahwa fenomena Self Disclosure oleh generasi Z di media sosial TikTok dapat diketahui bahwa terdapat dua model yang termasuk dalam Self Disclosure dalam fenomena generasi Z melakukan pengungkapan diri di media sosial TikTok, yaitu Open Area (diri terbuka) dan Hidden Area (diri tersembunyi).
2. Kehadiran aplikasi TikTok menjadi salah satu peran penting bagi generasi Z, dengan fitur-fitur yang berbeda dengan platform media sosial lainnya, aplikasi TikTok lebih digemari oleh generasi Z pada saat ini, kelebihan- kelebihan yang ada pada TikTok menjadi alasan generasi Z lebih memilih TikTok untuk menjadi sarana mereka dalam mengekspresikan diri, dengan fitur-fitur yang disediakan di media sosial TikTok, mereka Dengan adanya fitur-fitur yang disediakan di media sosial TikTok, mereka mengunggah video di akun mereka seperti kegiatan sehari-hari, hobi, curahan dan motivasi dengan adanya fitur komentar di TikTok yang memudahkan mereka untuk berinteraksi secara virtual, mereka dapat bertukar pikiran dan mengungkapkan isi hati mereka di kolom komentar, selain itu adanya respon yang positif dari warga TikTok

yang membuat generasi Z lebih memilih TikTok sebagai sarana kebebasan untuk mengungkapkan diri mereka karena adanya dukungan dari warga TikTok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode- Metode dan Pradikma Baru*: PT Remaja Rodas Karya.
- Angara. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (hal 56), Bandung: Rajawali
- A. Supraktiya. 1995. *Komunikasi Antar Pribadi Suatu Tinjauan Psikologis* hal. 9-10, Yogyakarta: Konisius
- Askanul Pikri. 2023. *Pengungkapan Diri Pengguna Instagram Stories oleh Generasi Z di Kota Padang*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Universitas Riau
- Arif, Muhammad & Delmira Syafrini. 2022. *Motif Pengungkapan Diri Mahasiswa Melalui Instagram Story*. *Studi Mahasiswa fakultas ilmu sosial UNp*. *Jurnal Perspektif* 5.3
- Athira Refidha Firual. 2022. *Pengaruh Kepercayaan Interpersonal dan Persahabatan Intim terhadap Pengungkapan Diri Pengguna Twitter Generasi Z*. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*.
- Aw, Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Graha Ilmu Budyatna.
- Cut Miftahul Farrah, Yara Andita Anastasya & Rini Julistia. 2023. *Gambaran Pengungkapan Diri pada Remaja Pengguna Aplikasi TikTok*. *Program Studi Psikologi*, Universitas Malikusaleh, Aceh
- Cresswell, John w. 1998. *Qualitative Inquiry Resarch Design:Choosing Among Vive Traditions*.London:Zbook.
- Dewi, Ajeng Prima & Santi Delliana. 2020. *Pengungkapan Diri Generasi Z di Twitter 4 (2)*.Diambil dari
63. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Institut Teknologi dan Bisnis, Kalbis
- Devito O Saras & Jonathan.Freedman, dkk. 1985. *Psikologi Sosial Edisi Kelima Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- : Erlangga.
- Devito, Joseph, A. 2011. *Komunikasi Antarmanusia Edisi Kelima*: Tangerang Selatan: Karisma Publising Grub
- Edy Prihatoro, Karin paula Lasha Daminanta, Noviyawan Rasyid Ohorella. 2020. *Pengungkapan Diri Generasi Milenial Melalui Akun Kedua Instagram*, Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi, Kampus UPN "Veteran"
- Fauziah, Assyifa. 2021. *Pengaruh Pengguna Media Sosial TikTok Terhadap Keterbukaan Pengungkapan Diri Siswa SMKN 10 Kota Bekasi*. Skripsi. Tangerang Selatan (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Fadhliza Izzati Rinanda Firmadhina & Hetty Kisnaini. 2020. *Perilaku Generasi Z terhadap pengguna media sosial TikTok: TikTok sebagai Media Edukasi dan Aktivisme Vol: 10*, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Universitas Padjajaran.
- Fisher, B Aubrey, Fisher, 1978. *Teori Teori Komunikasi*. Alih Bahasa: Rakhmat, dkk. Bandung: Remaja Rosdakarya. Remadja Karya Gunawan, Imam 2013 *Metode Jalaludin Rahmat*. 2008. *Psikologi Komunikasi* hal.62, Bandung: Rosda
- Jourard, Sidney Marshal. 1971. *TheTransparent Edisi Revisi Sendiri*, New York: Van Nostraed. Reinhold
- Liliweri. 1991. *Memahami Peranan Komunikasi Massa dalam Masyarakat* hal 30-31,

- Bandung: PT Citra Bakti
- Liliweri, Alo. 2017. Komunikasi Antarpribadi Jakarta: Prendra Media Liliweri, Alo.1991.  
Komunikasi Antarpribadi, Bandung: PT Citra Aditya Bakti
- M. Efebdy. 2003. Teori & Filsafat Komunikasi hal.63, Bandung: Citra Aditiya Abadi  
Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara cet.1
- Muhammad.2011. Teori Komunikasi Interpersonal (Interpersonal Communication Theory):  
Suatu Pengantar Edisi Kedua.Jakarta: Prendra Media Group
- Mulyana, Dedy. 2010 Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Jakarta: PT. Remaja Prosdakarya.
- McLuhan. 1999. Media yang tidak disadari: Extension of a Man, Cambridge: The  
MITPress
- Miles & Huberman, M. 2014 Analisis Data Kualitatif: buku sumber yang diperluas, dalam  
SAGE (vol, 43, hal 89-92)
- Nasrullah, Rulli. 2014. Teori dan Riset Media Siber. Jakarta: Kencana
- Nasrullah, Rulli. 2015. Media Sosial (Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi).  
Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Nugriya, I., Rahim. S., & Lannai, D. 2022. Studi Fenomenologi dalam Perspektif Ilmu  
Komunikasi, Angewandte Chemie Edisi Internasional.
- Wulan Purnama Sari & Lydia Irena. 2023. Model Pengungkapan Diri Generasi Z Pengguna  
Berat Media Sosial. Jurnal Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanegara
- Yanuar Surya putra. 2016. Teori Perbedaan Generasi hal.9 Salatiga: Jurnal Among Makarti  
STIE